



Strategi Guru Bahasa Inggris Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Budaya Pada Pembelajaran Bahasa Inggris

Sariwati Muhamad, Vebiyanti Nasir

Universitas Bumi Hijrah Tidore

Abstract

Received: 20 Mei 2025

Revised: 27 Mei 2025

Accepted: 01 Juni 2025

Penelitian ini telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru Bahasa Inggris dalam melestarikan kearifan lokal budaya pada pembelajaran Bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Partisipan dari penelitian ini adalah seorang guru Bahasa Inggris SMA Al-Khasanah Kusu, kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dan wawancara dengan menggunakan alat bantu untuk merekam video pada observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru untuk melestarikan kearifan lokal budaya pada pembelajaran Bahasa Inggris adalah guru mendesain materi yang diajarkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan serta latar belakang budaya siswa sehingga dapat dengan mudah mendesain materinya. Materi-materi yang diajarkan yang berbasis kearifan lokal Budaya adalah dalam pembelajaran Speaking, guru mendesain materi untuk Presentasi tentang tradisi lokal, pada pembelajaran Writing dengan cara menulis deskripsi atau cerita rakyat. Kemudian untuk skill Reading dengan mengajarkan teks tentang budaya Maluku Utara, dan yang terakhir adalah Listening yaitu dengan cara mendengar cerita lokal yang dibacakan atau rekaman narasi. Selain itu, adapun kendala dalam mendesain materi yaitu keterbatasan sumber daya dan referensi lokal yang bisa dijadikan materi. Juga, beberapa siswa kurang percaya diri menggunakan bahasa Inggris untuk bercerita tentang budaya mereka.

Keywords: Strategi Guru, Kearifan Lokal Budaya, Pembelajaran Bahasa Inggris

(*) Corresponding Author:

aqilasari039@gmail.com , veeebby16@gmail.com

How to Cite: Muhamad, S., & Nasir, V. (2025). Strategi Guru Bahasa Inggris Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Budaya Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 620-624. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12645>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan satu mata pelajaran penting yang dipeajari di sekolah. Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa di tuntut untuk dapat menguasai atau mempelajari 4 skill yaitu Reading, Writing, Speaking, dan Listening. Untuk itu seorang guru di tuntut untuk dapat mengajari materi yang relevan dengan keempat skill tersebut.

Dunia pendidikan sedang di hebohkan dengan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Untuk itu perlu adanya kreativitas dan inovasi guru dalam mendesain materi yang berkaitan dengan kearifan lokal. Apalagi di masa yang sekarang ini kita di hadapkan dengan adanya budaya luar yang masuk di daerah di Maluku Utara, baik melalui kedatangan turis maupun yang berasal dari media sosial. Sudah banyak budaya luar yang diadopsi oleh anak bangsa kita.

Dengan berkembangnya dunia teknologi digital yang sangat pesat, kita tidak lagi bisa menghilangkan kebiasaan yang telah diadopsi oleh anak Bangsa

kita. Untuk itu melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dapat membantu anak Bangsa Kita untuk tetap melestarikan Budaya kita sendiri. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, seorang guru juga di tuntut untuk dapat mendesain materi berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam lagi strategi guru Bahasa Inggris dalam melestarikan kearifan lokal budaya melalui pembelajaran Bahasa Inggris.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris adalah proses mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, termasuk empat keterampilan utama: mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Tujuannya adalah agar pembelajar dapat menggunakan bahasa Inggris secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Strategi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif tentunya sangat diperlukan dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris. Biasanya para pengajar/pakar akan meramu strategi yang efektif untuk mempermudah setiap orang menguasai bahasa Inggris dengan baik. Karena setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda dalam mempelajari bahasa Inggris. Tierney (2001) menekankan agar pengajar dapat mengaplikasikan beragam strategi, namun perlu ada kesesuaian strategi dengan level tertentu.

Media Pembelajaran

Penggunaan media ke dalam proses pembelajaran tradisional akan mencapai hasil belajar yang lebih besar, mempersingkat waktu pembelajaran, serta meningkatkan minat, pemahaman, ingatan, dan retensi terhadap informasi abstrak yang lebih sulit dipahami tanpa media (Clark, 1994; Mayer, 2005; Unwin & McAleese, 2015). Oleh karena itu tidak mengherankan jika dalam perkembangan selanjutnya, kamus dan para pakar mendefinisikan media dalam hubungannya dengan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023) media merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran dan/atau pembelajaran.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius).

Menurut Rosidi, istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari local genius yang diperkenalkan pertama kali oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan. Sedangkan Menurut Sedyawati, kearifan lokal dapat diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan,

termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika. Dengan pengertian tersebut maka yang termasuk sebagai penjabaran kearifan lokal adalah berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap isu sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi dan interpretasi mendalam, bukan pada pengukuran numerik atau generalisasi statistik. Metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif.

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi lokasi penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh data peneliti.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Alkhasanah Kusu, Sekolah ini berlokasi di Desa Kusu, Kec.Oba Utara Provinsi Maluku Utara. Partisipan dari penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris SMA Al-Khasanah yang berjumlah 1 orang. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Sebelum penelitian, peneliti memasukkan surat izin kepada kepala sekolah. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti bertemu dengan bagian kurikulum untuk membicarakan terkait penelitian peneliti. Sehingga dari kurikulum peneliti dapat memperoleh informasi tentang guru yang akan menjadi partisipan penelitian. Kemudian peneliti mengatur waktu dengan guru Bahasa Inggris terkait pengambilan data melalui wawancara tersebut.

Untuk mengolah data yang sudah terkumpulkan, peneliti menggunakan Creswell at Muhamad, 2023 (p.772) sebagai acuan yaitu yang pertama peneliti mengumpulkan data dari sumber yaitu melalui wawancara guru Bahasa Inggris SMA Al-Khasanah Kusu. Media yang di gunakan dalam wawancara yaitu mealalui Video. Kedua, peneliti melakukan transkripsi data dari video tersebut menjadikan sebuah teks transkripsi. Ketiga, penelti melakukan pengorganisasian data yakni peneliti mengategorikan data yang sesuai dengan tema atau pertanyaan peneliti, keempat, peneliti memberi kode pada data yang signifikan dengan penelitian. Kelima, peneliti menganalisis data yakni menyelidiki data secara mendalam untuk mencari pola, hubungan, dan temuan penting. Dan yang terakhir adalah Peneliti mnginterpretasi data yaitu memberikan makna pada temuan yang didapatkan dari analisis data.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris SMA Al-Khasanah Kusu (AR), peneliti menemukan ada beberapa hal yang dilakukan untuk melestarikan kearifan local Budaya yaitu yang pertama secara umum guru menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Yang kedua, adanya pembelajaran berbasis kearifan local yang di terapkan. Ketiga, Strategi guru. Dan yang terakhir adalah terdapat kendala dalam mendesain materi.

Pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil temuan pada data yang dikumpulkan seperti yang telah di sebutkan di atas, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa di Sekolah SMA Al-Khasanah Kusu, dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang di ajarkan adalah 4 skill Bahasa Inggris yaitu Speaking, Reading, Listening, dan Writing. Akan tetapi yang lebih di fokuskan adalah ketrampilan speaking dan Reading siswa di karenakan keterbatasan waktu dan fasilitas. Guru melakukan pembelajaran Bahasa Inggris secara umum secara interaktif, dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Ia menggabungkan teori dengan praktik serta mencoba mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu ia juga memanfaatkan teknologi, seperti meminta siswa untuk mencari referensi di platform digital dan terjemahan di kamus online. Guru mengaplikasikan materi yang berbasis kearifan local.

Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Budaya

Dari keempat skill tersebut Speaking dan writing sering ia kaitkan dengan budaya lokal, seperti menulis lalu menceritakan tradisi, makanan khas, atau legenda dari berbagai daerah asal mereka. Di sekolah tersebut, ada siswa dari berbagai daerah dalam satu kelas, seperti dari Halmahera, Tidore, Manado, Sangir. Mereka membawa kebudayaan yang berbeda, dan ini justru memperkaya diskusi di kelas, Imbuhnya. Dengan adanya perbedann ini, guru tersebut menggunakan pendekatan inklusif, seperti diskusi kelompok dan presentasi budaya. Ini membantu siswa saling mengenal dan menghargai keragaman budaya satu sama lain.

Strategi Guru Dalam mendesain Materi

Strategi yang di gunakan oleh guru tersebut untuk menjaga kelestarian kearifan local Budaya adalah dengan sering meminta siswa menceritakan cerita rakyat dari daerah mereka dalam bahasa Inggris, atau membuat dialog dengan konteks budaya lokal. Ini juga melatih mereka berpikir dalam dua bahasa dan budaya. Sedangkan untuk mendesain materi yang berbasis kearifan local dari keempat skill tersebut yaitu:

- Speaking: Presentasi tentang tradisi local
- Writing: Menulis deskripsi atau cerita rakyat
- Reading: Teks tentang budaya Maluku Utara
- Listening: Mendengar cerita lokal yang dibacakan atau rekaman narasi

Kendala Dalam Mendesain Materi

Menurut AR (guru yang di wawancara/partisipan) dalam mendesain dan mengajarkan materi yang berkaitan dengan kearifan local atau budaya kadang mendapat kesulitan, terutama mencari bahan ajar yang sesuai dan bisa diterjemahkan ke dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Kendala utama adalah keterbatasan sumber daya dan referensi lokal yang bisa dijadikan materi. Juga, beberapa siswa kurang percaya diri menggunakan bahasa Inggris untuk bercerita tentang budaya mereka.

Selain itu guru tersebut juga mengatakan bahwa sangat penting menjaga kearifan local Budaya, karena hal tersebut adalah bagian dari identitas siswa dan membangun rasa bangga serta cinta terhadap daerahnya. Dengan demikian Siswa menjadi lebih sadar dan bangga akan budaya sendiri, dan juga dapat memperkenalkannya kepada orang lain dengan bahasa Inggris, sehingga melatih dua aspek yaitu budaya dan bahasa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk tetap menjaga kelestarian Budaya perlu adanya pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis kearifan local Budaya. Guru mendesain materi yang diajarkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan serta latar belakang siswa sehingga dapat dengan mudah mendesain materinya. Materi-materi yang diajarkan yang berbasis kearifan local Budaya adalah dalam pembelajaran Speaking, guru mendesain materi untuk Presentasi tentang tradisi local, pada pembelajaran Writing dengan cara menulis deskripsi atau cerita rakyat. Kemudian untuk skill Reading dengan mengajarkan teks tentang budaya Maluku Utara, dan yang terakhir adalah Listening yaitu dengan cara mendengar cerita lokal yang dibacakan atau rekaman narasi.

Selain itu juga ada Kendala utama dalam mendesain materi yaitu keterbatasan sumber daya dan referensi lokal yang bisa dijadikan materi. Juga, beberapa siswa kurang percaya diri menggunakan bahasa Inggris untuk bercerita tentang budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajip Rosidi, 2011, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*, Bandung: Kiblat Buku Utama, halaman 29.
- Clark, R. E. (1994). *Media Will Never Influence Learning*. *Educational Technology Research And Development*, 42(2), 21–29.
- Creswell, W.J. 2009. *Quantitative, Qualitative, And Mix Methods Approach* (3 th Ed). University Of Nabraska –Lincoln: Saga Publication.
- Edy Sedyawati, 2006, *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, halaman 382. 3
- Mayer, R. E. (2005). *Introduction To Multimedia Learning*. In *The Cambridge Handbook Of Multimedia Learning*, Second Edition. Cambridge University <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369.002>.
- Muhamad, S. (2023). *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Dan Bahasa Anak Usia 5 Tahun*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 769-775. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8125692>.
- Tierney, R. J. (2001). *Reading Strategies and Practice: A Compendium* (Third Edit). USA: Allyn and Bacon.
- Unwin, D., & Mcaleese, R. (2015). *The Encyclopaedia Of Educational Media Communications And Technology*. The Macmillan Press.